

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V  
MELALUI METODE KUMON DI SDN 12 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RISKITE DWI PUTRI  
NIM: 15591042**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riskite Dwi Putri  
Nim : 15591042  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kumon Di SDN 12 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Agustus 2019

Penulis



**Riskite Dwi Putri**  
**Nim: 15591042**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 101 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Riskite Dwi Putri  
NIM : 15591042  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika  
Kelas V Melalui Metode Kumon di SDN 12 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Pukul : 11.00-12.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup

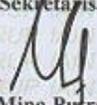
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

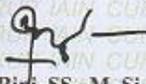
  
Dra. Ratnawati, M. Pd.  
NIP. 19670911 199403 2 002

  
Muksal Mina Putra, M. Pd.  
NIP. 198704032018011001

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Nuzuar, M. Pd  
NIP. 19630410 199803 1 001

  
Dr. Rirri, SS., M. Si  
NIP. 19780205 201101 2 003



# **MOTTO**

**“ Sukses Adalah Saat Persiapan Dan Kesempatan Bertemu”**  
(Riskite Dwi P)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah..Alhamdulillah.. Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Ayahanda tercinta Al-Amin S. Sos (Alm) terima kasih atas limpahan kasih yang telah ayah beri semasa ayah hidup. IbundaKu Ramaini S. Pd terima kasih telah menjadi motivator terbaik yang tiada henti memberiku do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.
2. Untuk saudariku Vina Almavionita A.Md.Kep dan Kakak iparku Rendra Pahlawan serta Adikku M. Hapisako Ade Putra yang selalu memberikan doa, dorongan dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan kuliahKu dan dapat menjadi orang yang sukses dikemudian hari.
3. Untuk keluarga besar dari pihak Ibu dan Ayah, terima kasih atas doa dan motivasinya.
4. Untuk sahabat-sahabatku Denti Kesumawati, Popi Anggraini, Ratika Agustina, Veni Veronica Siregar, Widia Astuti yang senantiasa selalu membantu dan menemani dari awal kuliah sampai saat ini.
5. Untuk sahabat ku sedari kecil Revika serta sahabatku Evi Novianti yang telah memberi semangat dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Untuk teman seperjuanganku Dwi Rosaliah Indah yang selalu meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai skripsi, memberi motivasi agar cepat menyelesaikan kuliah.

7. Untuk teman seperjuangan almamaterku yaitu rekan-rekan PGMI B, teman KPM dan PPL yang telah sama-sama berjuang, memberikan semangat, memberikan bantuan, dan sama-sama berdoa hingga kita semua dapat menyelesaikan studi kita.
8. Untuk Ibu Muningsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan untuk menjalani penelitian di SDN 12 Rejang Lebong.
9. Untuk kalian semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan dorongannya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan tugas akhir ini.

## ABSTRAK

**Riskite Dwi Putri (15591042) : *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Kumon Di SDN 12 Rejang Lebong.***

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong masih dibawah KKM sehingga perlu dilakukannya pembaharuan model pembelajaran oleh guru sebagai respon semakin lemahnya kualitas belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, menyebabkan kinerja siswa rendah, baik proses maupun hasil belajarnya. Keadaan ini dikarnakan kurangnya variasi guru dalam menggunakan model, metode pembelajaran, cara penyajian bahan pelajaran dan mengola proses belajar sehingga menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan menurunkan minat belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti menawarkan penerapan metode Kumon dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan model dari Kurt Lewin. Adapun langkah-langkah model Kurt Lewin ini ada empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian dengan model pembelajaran Kumon dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,65 dan pada siklus II sebesar 77,5. Sedangkan persentase ketuntasan sebelum digunakan model pembelajaran Kumon adalah 35%, setelah diterapkan model pembelajaran Kumon persentase ketuntasan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 85%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas pada siklus II ini terbukti dengan nilai ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Model pembelajaran Kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

**Kata kunci : Metode Pembelajaran Kumon, Pengukuran, Hasil Belajar Matematika**

## **KATA PENGANTAR**

Puja dan puji syukur ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Melalui Metode Kumon Di SDN 12 Rejang Lebong.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir, Amin.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan Bapak Muksal Mina Putra M,Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan primas kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
8. Teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua bantuan bapak, ibu dan tema-teman semua menjadi amal kebaikan di sisi Allah.
9. Ibu Muningsih, M. Pd selaku kepala sekolah SDN 12 Rejang Lebong yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Curup, 15 Agustus 2019

Penulis

**Riskite Dwi Putri**  
**15591042**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Hasil Belajar .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Hasil Belajar .....	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	15
3. Indikator-Indikator Hasil Belajar.....	17

<b>B. Model Pembelajaran Kumon .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Model Pembelajaran Kumon .....	20
2. Sejarah Munculnya Model Pembelajaran Kumon. ....	20
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kumon .....	21
4. Kelebihan Model Pembelajaran Kumon .....	22
5. Kekurangan Model Pembelajaran Kumon.....	23
6. Tujuan Model Pembelajaran Kumon .....	23
<b>C. Pembelajaran Matematika .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Matematika .....	24
2. Teori Pembelajaran Matematika .....	24
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika di SD .....	26
4. Prinsip Pembelajaran Matematika .....	27
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika.....	28
6. Materi Pengukuran.....	28
<b>D. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>29</b>
 <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Setting Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>32</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>40</b>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Kondisi Objektif Sekolah.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>50</b>
1. Prasiklus.....	50
2. Siklus I.....	52
3. Siklus II.....	65
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>78</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong .....	7
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar dalam % .....	41
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Observasi Siswa .....	43
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Observasi Guru .....	44
Tabel 4.1 Status Dan Pendidikan Guru .....	48
Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Prasiklus .....	50
Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I .....	55
Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru Siklus I .....	58
Tabel 4.5 Standar Penilaian Observasi Guru Siklus I Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kumon .....	60
Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Siklus I .....	61
Tabel 4.7 Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus I Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kumon .....	63
Tabel 4.8 Kekurangan Yang Ditemui Di Siklus I Dan Perencanaan Yang Dilakukan Pada Siklus II .....	64
Tabel 4.9 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	67
Tabel 4.10 Lembar Observasi Guru Siklus II .....	70
Tabel 4.11 Standar Penilaian Observasi Guru Siklus II .....	72
Tabel 4.12 Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	73
Tabel 4.13 Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II .....	75

Tabel 4.14 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	76
Tabel 4.15 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	77
Tabel 4.16 Hasil Nilai Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II .....	80

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Grafik Nilai Hasil Belajar Pra Siklus.....	51
Grafik 4.2 Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	56
Grafik 4.3 Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus II .....	68
Grafik 4.4 Grafik Nilai Hasil Belajar Pra Siklus.....	81
Grafik 4.5 Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	82
Grafik 4.6 Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus II .....	82
Grafik 4.7 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus-Siklus II.....	83
Grafik 4.8 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus-Siklus II.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin .....	33
---------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Surat Keputusan Pembimbing / SK Pembimbing .....
- B. Surat Rekomendasi Penelitian.....
- C. Surat Izin Penelitian .....
- D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....
- E. RPP.....
- F. Silabus.....
- G. LKS .....
- H. Dokumentasi .....
- I. Lembar Observasi Siswa.....
- J. Lembar Observasi Guru .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar terhadap siswa secara aktif dalam mengembangkan seluruh potensi pada dirinya sehingga memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan diartikan sebagai proses pembiasaan atau *riyadhah*. Pembiasaan yang dimaksud adalah upaya menumbuhkan respon siswa melalui proses bimbingan emosional dan fisik. Melalui proses pembiasaan untuk membantu siswa mencapai kehidupan yang lebih baik. Karena kehidupan akan terus berkembang atau maju terutama dalam teknologi dan informasi. Sehingga kemajuan tersebut harus diiringi dengan ilmu dan akhlak yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa proses pendidikan, khususnya disekolah bukan hanya untuk mendapatkan skor semata, tetapi untuk mempersiapkan anak menjalani kehidupan yang semakin canggih dan maju.

Jadi, pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) dari guru kepada siswa. Akan tetapi proses pendidikan merupakan sarana dalam mentrasfer nilai, sehingga anak dapat memiliki karakter dan sikap yang baik.

Salah satu kunci sukses dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tentunya tidak luput dari peran seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi profesionalitas untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat serta teknologi.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreatifitasnya.

---

<sup>1</sup>Muslimah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011). h. 2

Matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembentuk sikap maupun sebagai pembimbing pola pikir. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat tak terkecuali siswa sekolah sebagai generasi penerus.<sup>2</sup>

Menurut Cockroft dalam Shadiq, menyatakan bahwa akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup dibagian bumi ini pada abad ke-20 tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika. Penguasaan materi matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan pada era persaingan yang semakin kompetitif.<sup>3</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas, tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, menyelesaikan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematik, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> Fathani Abdul Halim, *Matematika Hakikat Dan Logika*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2009)

<sup>3</sup> Shadiq, *Pemecahan Masalah, Penalaran Dan Komunikasi*. (Yogyakarta: makalah penataran guru PPPG, 2004)

yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet, percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>4</sup> Tujuan pembelajaran matematika akan dinyatakan tercapai apabila hasil belajar siswa telah mencapai maksimum.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Menengah*. (Jakarta: Puskur, 2006)

<sup>5</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 37-38

Indikator hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Antara lain yaitu dari matematika itu sendiri yang objeknya bersifat abstrak. Selain itu faktor guru, orang tua siswa, sekolah dan kurikulum turut pula mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar matematika.<sup>7</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>8</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas, hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat mencapai aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

---

<sup>6</sup> Dimiyati, Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 5

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 54-59

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang urgen untuk dipelajari. Karena di sekolah dasar, pembelajaran matematika merupakan pembelajaran mendasar untuk mengikuti pembelajaran yang lain. Karena apabila seorang siswa tidak menguasai matematika maka akan susah untuk hidup bermasyarakat di lingkungannya.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran matematika, dibutuhkan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan model dan metode pembelajarannya, lebih-lebih metode pembelajarannya dimaksud ditujukan bagi pembelajaran siswa usia SD/MI yang memiliki karakteristik tersendiri yang ciri masing-masing setiap siswa berbeda. Dengan kata lain guru dituntut mampu menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik, sehingga dapat belajar dengan menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, dan dapat meraih prestasi secara memuaskan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian awal di SDN 12 Rejang Lebong pada tanggal 18 Desember 2018 yang dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas V ditemukan beberapa hal terkait pembelajaran Matematika. Melalui wawancara oleh wali kelas V yaitu Ibu Lusinde Gultom, S.Pd beliau menyatakan bahwa peserta didik masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika terutama pada materi pengukuran, sehingga

---

<sup>9</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 202-204

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006), h. 27

hasil belajarnya jadi rendah.<sup>11</sup> Sedangkan pada proses wawancara pada beberapa orang anak kelas V, mereka mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.<sup>12</sup> Maka disimpulkan bahwa siswa kurang berminat mengikuti pelajaran matematika karena siswa merasa jenuh dan bosan, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan karena mereka susah memahami konsep serta rumus yang ada pada pelajaran matematika, khususnya pada materi pengukuran. Pada materi ini siswa mengaku kesulitan untuk memahaminya sehingga hasil belajar siswa rendah.

Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Matematika yaitu 70, sedangkan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Dapat dideskripsikan hanya 35% siswa yang benar-benar mengerti pembelajaran Matematika materi pengukuran didalam kelas. Di bawah ini nilai siswa yang diberikan wali kelas V pada materi pengukuran.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Laudzai	55		✓
2	Aqilla Mufida	80	✓	
3	Chelsy Aulia	55		✓
4	Cinta Julya	60		✓
5	Dhinda Putri	75	✓	
6	Dike Dwi Lestari	75	✓	
7	Exsel	50		✓

<sup>11</sup> Lusinde Gultom, Wawancara, 18 Desember 2018

<sup>12</sup> Wawancara Siswa Kelas V, 18 Desember 2018

8	Hana Febriani	75	✓	
9	Intan Aprillia	65		✓
10	M. Fadil Cahaya	55		✓
11	Mandala Priatama	60		✓
12	Mira Anggraini	60		✓
13	M. Darozaq Aqhadi	65		✓
14	Nabila Choirunisa	80	✓	
15	Permata Syarifa	75	✓	
16	Rhesi Putri Ramadanani	65		✓
17	Riski Dartta Pratama	50		✓
18	Venezia Zona	75	✓	
19	Zahwa Della Amanda	65		✓
20	Intan Selsia	65		✓
	Jumlah		7	13

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Adapun pada faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini salah satunya mencakup metode mengajar.<sup>13</sup> Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa jadi rendah.

Oleh karena itu diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari permasalahan diatas, peneliti menawarkan penerapan metode Kumon. Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika diharapkan akan meningkat.

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 64

Menurut hasil penelitian metode Kumon yang dilakukan oleh Damar Sapta Jatmika dengan judul Penerapan metode Kumon Pada Pokok Bahasan gerak sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MAN Demak Tahun Ajaran 2010/2011 diperoleh kesimpulan adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif. Peningkatannya berturut dari siklus I ke siklus II yaitu 50 % ke 71,43%.

Analisis hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan, dari uji lain faktor diperoleh nilai 0,13 atau 13 %. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran metode Kumon dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 3 MAN Demak. Saran yang dapat disampaikan adalah model pembelajaran metode Kumon dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode yang berasal dari Jepang ini memang dianggap efektif meningkatkan kemampuan matematika anak di sekolah. Metode pembelajaran Kumon menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Pembelajaran Kumon tidak hanya mengajarkan cara berhitung tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, dengan penggunaan metode pembelajaran Kumon ini, diharapkan akan meningkatkan pemahaman belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h. 179

Pemilihan model pembelajaran langsung dengan pendekatan metode Kumon karena pembelajaran langsung sering digunakan oleh guru untuk mengajar siswanya. Sehingga guru dan siswa tidak terlalu kesulitan untuk beradaptasi dengan model pembelajaran langsung dengan metode ini. Selain itu pemilihan model pembelajaran ini dikarenakan keduanya memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan yang dapat saling menutupi kekurangan. Kesamaannya adalah materi yang diajarkan tahap demi tahap sedangkan perbedaannya terletak dalam pelaksanaan teknik dikelas.<sup>15</sup>

Adapun kelebihan metode Kumon ini adalah sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa terbebani, bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh kemampuan dasar yang kuat, anak mengerjakan soal secara mandiri dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit. Bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, Kumon mengajak anak untuk disiplin.<sup>16</sup>

Pokok bahasan pengukuran merupakan salah satu materi pelajaran yang dipelajari dikelas V SD, dalam bahasan ini pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran sudut, pengukuran waktu, menentukan jarak dan kecepatan, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 182

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 182

Hal ini cocok dengan pembelajaran metode Kumon yang menuntut pemahaman dan kecermatan dalam menyelesaikan soal-soal pada materi ini. Selain itu, kumon juga menyajikan pembelajaran yang mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana menyenangkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas penting diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Kumon dalam sub pokok bahasan pengukuran dengan mengambil judul penelitian “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Melalui Metode Kumon Di SDN 12 Rejang Lebong**”. Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dikelas V SDN 12 Rejang Lebong.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa beranggapan pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan rumit
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika
3. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan model, metode pembelajaran, cara penyajian bahan pelajaran dan mengola proses belajar.
4. Siswa hanya berperan sebagai objek yang pasif sedangkan guru sebagai subjek yang aktif

---

<sup>17</sup> Aris Solihin,68 *Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media), h. 94

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi masalah yang terlalu luas, lebar sehingga peneliti dapat lebih fokus untuk melakukan penelitian terhadap masalah. Mengingat luasnya masalah diatas dan terbatasnya baik waktu, tenaga peneliti, maka peneliti hanya membahas “meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui metode Kumon di SDN 12 Rejang Lebong”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode Kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 12 Rejang Lebong ?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa dengan menggunakan metode Kumon pada siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan mata pelajaran matematika khususnya mengenai

gambaran tentang pengaruh penggunaan metode Kumon terhadap pemahaman siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong pada materi Pengukuran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan metode yang digunakan. Hal ini dapat dijadikan bahan kajian dalam proses pembelajaran ketika peneliti menjadi seorang pendidik.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan mampu untuk digunakan sebagai masukan peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

### c. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong

### d. Bagi pendidik

Dapat menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kondisi siswa yang pada akhirnya mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>18</sup> Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

---

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.<sup>20</sup>

Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### a. Faktor Intern, meliputi:

#### 1) Faktor Jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

---

<sup>20</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 37-38

## 2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

## 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>21</sup>

### b. Faktor Ekstern, meliputi:<sup>22</sup>

#### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 54-59

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 60-70

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

## 3. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

### a. Aspek Kognitif<sup>23</sup>

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

---

<sup>23</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 202-204

- 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Materi pengukuran termasuk pada ranah kognitif level penerapan. Penerapan adalah kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru. Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Winkel W. S, *Psikologi Pengajaran*, h. 150

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c. Aspek Psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yaang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 205-208

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

## **B. Model Pembelajaran Kumon**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kumon**

Menurut Aris Solihin Model Pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran perseorangan.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Ngalimun Model Pembelajaran Kumon ialah model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, dan menjaga suasana nyaman menyenangkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran yang menggali potensi anak karna dilakukan perseorangan dengan mengaitkan antar konsep. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatannya kelasnya dan bahkan maju melampauinya.

### **2. Sejarah Munculnya Model Pembelajaran Kumon**

Pada awalnya, Kumon merupakan salah satu koperasi pendidikan yang di gagas pertama kali oleh Toru Kumon dari Osaka, Jepang, pada 1958. Dan dikembangkan pertama kali oleh Toru Kumon, seorang guru matematika SMA

---

<sup>26</sup> Aris Solihin, 68 *Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media), h. 94

<sup>27</sup> Ngalimun, *Op. Cit.*, hal. 179

yang pada awalnya ingin membantu pelajaran matematika anaknya yang waktu itu masih duduk di kelas 2 SD. Ia kemudian merancang suatu sistem agar anaknya dapat belajar secara efektif, sistematis, serta memiliki dasar-dasar matematika yang kuat. Yang dilakukannya adalah mengacu pada sasaran “Matematika tingkat SMA” membuat lembar kerja dengan susunan pelajaran yang meningkat secara “step by step” memberikan lembar kerja yang dapat diselesaikan oleh anaknya setiap hari dalam waktu kurang dari 30 menit.

Pada Juli 1954, Takeshi mulai menggunakan materi buatan ayahnya ketika ia di kelas 2 SD. Ia mulai dengan soal-soal penjumlahan dan maju secara cepat. Ia berlatih dengan sistem belajar ini secara rutin setiap hari. Hasilnya ia dapat menyesuaikan Persamaan Diferensial dan Kalkulus Integral setara pelajaran tingkat SMA, ketika masih duduk di kelas 6 SD.<sup>28</sup>

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kumon

- a) Mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut
- b) Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan di rumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.
- c) Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.

---

<sup>28</sup> Ibid, h. 94

- d) Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diperiksa dan diberikan nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
  - e) Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.
  - f) Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi
  - g) Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya.<sup>29</sup>
4. Kelebihan Model Pembelajaran Kumon
- a) Sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa terbebani. Tes penempatan disini maksudnya sebelum memulai kembali pembelajaran, guru memberikan latihan soal kepada siswa tentang pembelajaran yang dipelajari sebelumnya. Dari hasil latihan siswa tersebut guru dapat menempatkan bagian mana yang telah dipahami dan belum oleh masing-masing siswa.
  - b) Bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh kemampuan dasar yang kuat.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 94

- c) Anak mengerjakan soal secara mandiri dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit. Bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- d) Kumon mengajak anak untuk disiplin.<sup>30</sup>

#### 5. Kekurangan Model Pembelajaran Kumon

- a) Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama.
- b) Anak belajar secara perorangan sehingga dimungkinkan tumbuh rasa individualism
- c) Kedisiplinan Kumon kadang membuat anak-anak menjadi tidak kreatif.<sup>31</sup>

#### 6. Tujuan Model Pembelajaran Kumon

Model pembelajaran Kumon secara konsisten telah berkarya selama lebih dari lima puluh tahun dan telah diterima di banyak Negara walaupun terdapat perbedaan dalam gaya hidup, sistem pendidikan dan kebudayaan. Hal ini membuktikan sifat universal dari metode Kumon dan ini adalah sesuatu yang Kumon hargai dan banggakan. Kumon mendukung semua anak-anak diseluruh dunia unruk mencapai target dan impiannya.<sup>32</sup>

Jadi tujuan dari model Kumon ini adalah untuk memudahkan atau menyesuaikan gaya belajar yang diinginkan dari siswa agar materi pelajaran yang telah diperoleh tidak hilang begitu saja.

---

<sup>30</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h.182

<sup>31</sup> Ngalimun, *Loc. Cit.*,

<sup>32</sup> Ngalimun, *Op. Cit.*, h. 179

## C. Pembelajaran Matematika

### 1. Pengertian Matematika

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang pada suatu bilangan. Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathein* atau *Manthenein* yang artinya mempelajari”.<sup>33</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.<sup>34</sup>

### 2. Teori Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Dengan kata lain, matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak menghasilkan cara penalaran induktif.

---

<sup>33</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2009), h. .21

<sup>34</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), h. 723

Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak.<sup>35</sup>

Pada umumnya, anak SD berumur sekitar 6/7-12 tahun. Perkembangan belajar matematika anak melalui 4 tahap yaitu tahap konkrit, semi konkrit, semi abstrak, dan abstrak. Pada tahap konkrit, kegiatan yang dilakukan anak adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi objek-objek konkret. Pada tahap semi konkret sudah tidak perlu memanipulasi objek-objek konkret lagi seperti pada tahap konkret, tetapi cukup dengan gambaran yang dimaksud. Kegiatan yang dilakukan anak pada tahap semi abstrak memanipulasi/melihat tanda sebagai ganti gambar untuk berfikir abstrak. Sedangkan pada tahap abstrak anak sudah mampu berfikir secara abstrak dengan melihat lambang/symbol atau membaca/mendengar secara verbal tanpa kaitan dengan objek-objek konkret, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.<sup>36</sup>

Dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri dengan pengetahuan yang diperlukannya. “Menemukan” disini adalah menemukan lagi atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru, menurut tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan baru dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keinginan

---

<sup>35</sup> Sundayana, *Op. Cit.*, h. 2

<sup>36</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014), h. 1

tahuan dan memotivasi kemampuan siswa.<sup>37</sup> Anak harus memahami makna dari topik yang sedang dipelajari, memahami simbol tertulis, dan yang diucapkan. Memperbanyak latihan merupakan jalan yang efektif. Tetapi latihan-latihan yang dilakukan haruslah didahului dengan pemahaman makna yang tepat.

### 3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Depdiknas dalam Heruman menyatakan bahwa matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematik, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, table, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.<sup>38</sup>

Selain fungsi matematika, dokumen standar isi mata pelajaran matematika untuk satuan SD dan MI pada kurikulum KTSP menyebutkan matematika bertujuan agar siswa: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table,

---

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 4

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 4

diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas,2006).

Salah satu aspek penting dalam pengajaran matematika adalah agar siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai strategi untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>39</sup>

#### 4. Prinsip Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika bukan hanya sebatas berhitung, namun membentuk logika berpikir. Berhitung dapat dilakukan dengan latihan bantuan atau media pembelajaran, seperti kalkulator atau komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Oleh karena itu, siswa yang belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap, sesuai dengan tahapnya, melalui cara yang menyenangkan.

Matematika mengajarkan logika berpikir berdasarkan akal dan nalar. Sifat umum matematika itu abstrak atau tidak nyata, karena terdiri dari simbol-simbol, siswa, khususnya usia SD menurut Piaget masih berada pada tahap konkrit operasional.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sundayana, *Op. Cit.*, h. 2

<sup>40</sup> Slavin, Robert E, *Psikologi Perkembangan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009)

Sehingga secara natural cara belajar anak yang terbaik dengan cara nyata dilihat, diegang, dimainkan, digambar dan diucapkan, lalu dituliskan. Pembelajaran melalui pengalaman sangat membantu dalam proses pembelajaran nyata dalam membentuk abstraksi yang dibutuhkan dalam memahami matematika.

#### 5. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut : Bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data. Pada sub pokok bilangan membahas tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah dan pada sub pokok geometri dan pengukuran membahas tentang pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.<sup>41</sup>

#### 6. Materi Pengukuran

Pada materi ini membahas tentang mengukur waktu, menentukan dan menaksir besar sudut, menentukan jarak dan kecepatan, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan.<sup>42</sup>

Pada materi pengukuran ini bertujuan agar siswa dapat membaca tanda waktu dengan notasi 12 jam setelah mendengarkan penjelasan dari guru dengan benar, siswa dapat menulis tanda waktu dengan notasi 12 jam setelah mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, siswa dapat membaca tanda waktu dengan notasi 24 jam setelah mendengarkan penjelasan dari guru dengan

---

<sup>41</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksata Pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h.70

<sup>42</sup> Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika*, (Jakarta Timur: Erlangga, 2014)

benar, siswa dapat menulis tanda waktu 24 jam setelah diskusui dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan benar, siswa dapat melakukan operasi hitung yang melibatkan satuan waktu setelah mendengarkan penjelasan dari guru dengan benar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian kajian teori dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu “jika penggunaan metode belajar Kumon dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi pengukuran pada kelas V SDN 12 Rejang Lebong tahun ajaran 2018/2019.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang berfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan *Classroom Action research* (CAR). Kemmis menjelaskan bahwa PTK adalah sebuah bentuk *inkuiri reflektif* yang dilakukan secara kemitraan melalui situasi sosial tertentu (termasuk pembelajaran) untuk meningkatkan *resionalitas* dan keadilan dari : a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, c) situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan praktik.<sup>43</sup>

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa guru akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswanya jika guru tersebut mau melihat kembali pembelajaran yang diberikan kepada siswanya. Maupun tidaknya siswa dalam pembelajaran, hal itu sangat bergantung pada tindakan guru. Tindakan guru seperti itu bila dicatat

---

<sup>43</sup> Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas, Prinsip-Prinsip Dasar Konsep dan Implementasinya*, (Media Praksa, Surakarta, 2009), h. 1

kemudian direfleksikan kembali permasalahannya, guru tersebut sebagai peneliti tindakan kelas.

Tujuan utama dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas yang dialami langsung dalam inreraksi dengan guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesional guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas, dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.<sup>44</sup>

## **B. Setting Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

PTK ini akan dilaksanakan di SDN 12 Rejang Lebong untuk mata pelajaran Matematika. Objek penelitian ini adalah kelas V

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu tahun ajaran 2018-2019

---

<sup>44</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2008), h. 63

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Tes

Tes ini diberikan kepada siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong dengan tujuan mengukur dasar dan pemahaman, pencapaian atau prestasi siswa. Tes diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang diberikan.

#### 2. Observasi

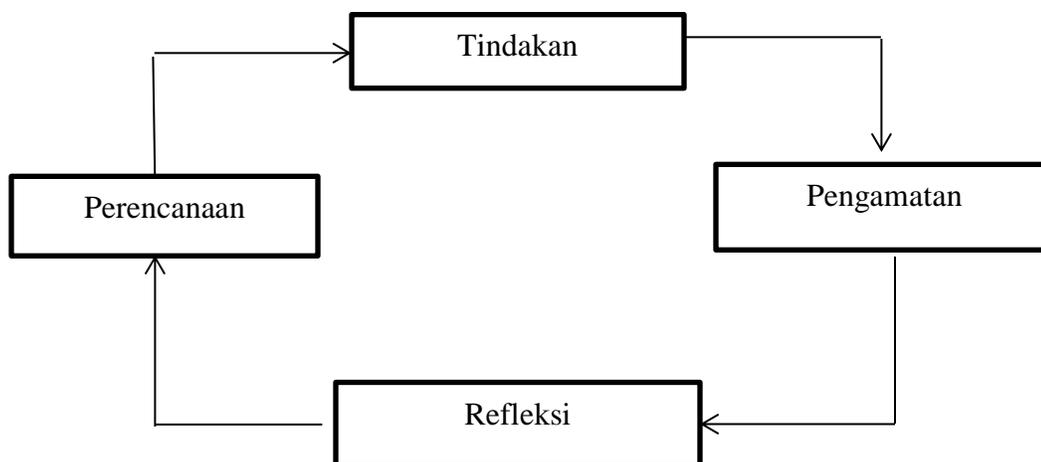
Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

#### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang terdapat pada lampiran-lampiran yang memiliki beberapa data diantaranya : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Hasil lembar observasi guru, hasil lembar observasi siswa, hasil belajar siswa siklus I dan siklus II, dan foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

### **D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan 2 siklus ditambah dengan kegiatan prasiklus dan paska siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan Tindakan ( *Action*), 3) Observasi ( *Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflection*), Refleksi dalam tiap siklus akan berulang kembali pada siklus berikutnya.



**Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin**

Ada empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:<sup>45</sup>

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini dimulai dari meminta izin dari kepala sekolah selanjutnya, peneliti bersama dengan guru kelas berusaha mengidentifikasi masalah yang terjadi dikelas. Kemudian peneliti dan guru kelas merancang kegiatan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menemukan masalah yang terjadi dilapangan. Penemuan masalah dilakukan dengan observasi dikelas V pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

---

<sup>45</sup> Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. (Yogyakarta), h. 28

- b. Peneliti menjelaskan kepada guru kelas tentang model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan dan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tersebut
- c. Menyusun RPP tentang materi yang akan digunakan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan
- d. Mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengukur keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru kelas akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan. Namun pelaksanaan kegiatan ini tidak sepenuhnya berpatokan pada RPP.

## 3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan ketika proses pembelajaran dikelas sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

## 4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi yang kemudian dilakukan refleksi (sebagai evaluasi).

Refleksi digunakan untuk menganalisis kekurangan dan keberhasilan dalam menggunakan metode belajar Kumon siswa pada materi pengukuran mata pelajaran Matematika yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melakukan refleksi. Apabila pada tindakan pertama, hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dan tindakan tersebut. Langkah-langkah PTK ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus II dengan tahapan yang sama.

### **Pra Siklus**

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan (observasi) awal di SDN 12 Rejang Lebong Kelas V mata pelajaran Matematika untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut. Pengamatan (observasi) pada mata pelajaran Matematika dilihat melalui data perolehan nilai Matematika siswa maupun pelaksanaan pembelajaran melalui pemahaman belajar Matematika siswa. Hasil observasi data yang diperoleh adalah ulangan harian dan nilai-nilai Matematika siswa masih rendah.

## **Siklus I**

### **1) Tahap Perencanaan**

Dalam Perencanaan hal yang dilakukan mencakup :

- a) Membuat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pembelajaran Matematika.
- b) Menyiapkan Instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran Kumon.
- c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

#### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
- (4) Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran Kumon.

#### **b) Kegiatan inti**

- (1) Guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut
- (2) Siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.

- (3) Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
- (4) Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada daftar nilai. Hasil belajar ini nantinya akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
- (5) Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- (6) Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- (7) Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya.

**c) Kegiatan Akhir**

- (1) Guru melaksanakan evaluasi.
- (2) Guru memberikan kesimpulan.
- (3) Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

### **3) Tahap Pengamatan (Observasi)**

Proses observasi dilakukan oleh pengamat. Proses pengamatan dilaksanakan dalam tahap ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran Matematika yang sedang berlangsung, serta sebagai pedoman dan mengamati dan mengelolah data tentang kegiatan guru dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran Matematika dalam menggunakan model pembelajaran Kumon maka pengamatan ini menggunakan lembar observasi.

Wali kelas V dan teman sejawat berperan sebagai pengamat serta peneliti berperan sebagai guru. Pengamat memberi nilai pada lembar observasi sesuai dengan yang tertulis dalam lembar observasi.

### **4) Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik itu pada guru dan siswanya, seberapa jauh tingkat perubahan prestasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya. Hasil dari analisis tersebut akan terlihat apakah memenuhi target yang diharapkan, jika belum memenuhi target, maka peneliti akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada siklus I maka dilanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II peneliti merencanakan dan merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini direncanakan kembali tindakan pembelajaran yang mengacu pada siklus I dengan tujuan memperbaiki kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

### **2) Tindakan**

Dalam rancangan penelitian, tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I hanya saja diadakan revisi berdasarkan refleksi pada siklus I agar lebih meningkatkan hasil belajar pada siswa.

### **3) Tahap Observasi**

Observasi pada siklus II hampir sama yang ada pada siklus I tetapi tahapnya lebih menekankan tingkat pencapaian yang diinginkan.

### **4) Tahap Refleksi**

Semua data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi penilaian tes siklus II serta penentuan apakah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kumon dapat

meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Dimana dengan melihat peningkatan hasil yang didapat dari tes siklus II dan tes siklus I.<sup>46</sup>

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Hasil Belajar

#### a. Tes

Data tes dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai dan presentasi ketuntasan belajar, secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa dikelas memperoleh nilai .

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siklus I, dan II serta perbedaan presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:<sup>47</sup>

**Nilai Rata-rata menggunakan rumus :**

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

**Presentase ketuntasan belajar**

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 42

<sup>47</sup> Zainal, Aqih, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB, dan Tk.Cu Yroma Widya*, (Bandung, 2008), h. 204

Keterangan:

KB : Persentase ketuntasan belajar

$\sum X$  : Jumlah siswa yang mencapai nilai 70 ke atas

N : Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan pencapaian konsep belajar siswa yaitu dikelompokkan dalam empat kategori sebagai berikut :<sup>48</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar dalam %**

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	76-100%	Sangat Baik
2	51-75%	Baik
3	26-50%	Cukup Baik
4	0-25%	Kurang Baik

Adapun refleksi yang dilakukan untuk adanya pembahasan antara siklus-siklus dan untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melalui evaluasi peneliiian menyempurnakan tindakan selanjutnya.

---

<sup>48</sup> Depdikbud dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 241

## 2. Analisis Data Lembar Observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara *deskriptif* dengan menghitung :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

Skor tertinggi = Jumlah butir X skor tertinggi tiap butir soal

Skor terendah =

Skor terendah = Jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal

Selisih skor = Skor tertinggi – Skor terendah

$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 4. Sedangkan jumlah butir observasi 14, maka skor tertinggi adalah 56.

Penentuan interval kategori observasi aktifitas kegiatan pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kisaran Nilai Untuk Setiap Kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\ &= \frac{42}{4} \\ &= 10,5 \\ &= 11 \end{aligned}$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 11

a) Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Pada lembar observasi aktifitas siswa terdapat 14 butir pertanyaan dengan pengukuran penilaian 1 sampai 4. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut :

(1)Skor tertinggi yaitu 56

(2)Skor terendah yaitu 14

(3)Selisih skor yaitu 42

(4)Kisaran nilai untuk setiap kriteria 11

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Observasi Siswa**

No	Kriteria	Skor
1	Kurang (K)	13-23
2	Cukup (C)	24-34
3	Baik (B)	35-45
4	Sangat Baik (SB)	46-56

b) Lembar Observasi Aktifitas Guru

Pada lembar observasi guru, pada kriteria aktifitas guru terdapat 16 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian I sampai 4. Dengan menggunakan rumus diatas didapat hasil :

(1)Skor tertinggi yaitu 56

(2)Skor terendah yaitu 14

(3)Selisih skor yaitu 42

(4)Kisaran nilai untuk tahap kriteria 11.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Observasi Guru**

No	Kriteria	Skor
1	Kurang (K)	13-25
2	Cukup (C)	24-34
3	Baik (B)	35-45
4	Sangat Baik (SB)	46-56

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Obyektif Sekolah

##### 1. Sejarah Berdirinya SDN 12 Rejang Lebong

SD Negeri 12 Rejang Lebong terletak di Jl. Teratai Kelurahan sukaraja Kecamatan Curup Timur. SDN 12 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1961, selama itu pula sekolah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah, adapun nama-nama Kepala Sekolah adalah:<sup>49</sup>

1. Bpk. H. Aminuddin, AH (1961-1971)
2. Ibu. Hj. Umi Zahara (1971-1977)
3. Ibu. Hj. Rosmala Dewi (1977-1986)
4. Bpk. Suryono (1986-1995)
5. Bpk. Johan Hamzah (1995-2003)
6. Bpk. M. Djohan (2003-2006)
7. Bpk. Bangkit Situmorang M.Pd (2006- 2015)
8. Bpk. Rilwansyah Eka Putra, S.Pd (2015-2018)
9. Ibu. Muningsih M. Pd (2018-sekarang)

---

<sup>49</sup> *Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong*

Siswa/siswinya beraneka ragam suku dan system pendidikan SDN 12 Rejang Lebong menggunakan kurikulum K13, SDN 12 Rejang Lebong mempunyai Visi dan Misi yang jelas yang pada hakekatnya berupaya untuk mengoptimalisasikan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa, berkualitas, disiplin menjadikan Sekolah yang menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman, memberikan layanan yang prima terhadap pelanggan dan pengembangan system teknologi informasi dan manajemen, serta menciptakan generasi yang cerdas, berprestasi, mandiri dan Islami.

## **2. Visi dan Misi SDN 12 Rejang Lebong**

### **Visi Sekolah adalah:**

“Cerdas, Terampil, Berbudi Luhur, Beriman dan Bertaqwa”

### ***Indikator***

- a. Berprestasi dalam bidang olahraga
- b. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar
- c. Mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik
- d. Memberdayakan lingkungan sebagai media pembelajaran
- e. Ketaatan, Kedisiplinan dan Ketertiban yang tinggi

### **Misi Sekolah adalah:**

- a. Melaksanakan manajemen MBS
- b. Melaksanakan pembinaan
- c. Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran

- d. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan sebagai salah satu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- e. Mengoptimalkan pemahaman, penghayatan, pengkajian keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Meningkatkan kualitas kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban.
- g. Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan olah raga.
- h. Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite sekolah.
- i. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.

### **3. Profil sekolah**

#### **a. Identitas Sekolah**

Nama sekolah	: SDN 12 Rejang Lebong
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
Satuan Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1961

#### **b. Lokasi Sekolah**

Alamat	: Jl. Teratai
Kelurahan	: Sukaraja
Kecamatan	: Curup Timur
Kabupaten	: Rejang Lebong
Propinsi	: Bengkulu

### c. Letak Geografis SDN 12 Rejang Lebong

SDN 12 Rejang Lebong terletak di kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sukaraja mempunyai luas wilayah  $\pm 260 \text{ Ha} = 2,6 \text{ Km}^2$ , dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan desa
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan .

### 4. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SDN 12 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan. SDN 12 Rejang Lebong mempunyai dewan guru sebanyak 11 guru tetap dan 3 guru honorer.

**Tabel 4.1**  
**Status dan Pendidikan Guru**

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Status guru		Jenis Kelamin
			PNS	HNR	
1	Muningsih, M. Pd	Gading Rejo, 11 Nov 1965	✓		Perempuan
2	Surdalena B,A	Lahat, 17 Juni 1961	✓		Perempuan
3	Sukini,S. Pd	Kebumen, 11 Juli 1960	✓		Perempuan
4	Nurmita Samosir, S. Pd	Dairi, 02 Feb 1961	✓		Perempuan
5	Hotmaida Sitanggang, S. Pd	Tapanuli Utara, 12 Mei 1963	✓		Perempuan

6	Mahrozi, S. Pd	Semarang, 01 Jan 1962	✓		Laki-laki
7	Lusinde Gultom, S. Pd	Batu Manapik, 29 Okt 1962	✓		Perempuan
8	Pailah, S. Pd	Prabumulih, 06 Feb 1962	✓		Perempuan
9	Jamila Eliza, S. Pd	Curup, 18 Agt 1961	✓		Perempuan
10	Setiawati, S. Pd	Yogyakarta, 03 Okt 1966	✓		Perempuan
11	Agustian, M. Pd	Kampong Bogor, 21 Agt 1972	✓		Laki-laki
12	Radiatul Aisyah, S. Pd	Bengkulu, 20 Sept 1981		✓	Perempuan
13	Joko Pratomo, S. Pd	Kepala Curup, 21 Apr 1987		✓	Laki-laki
14	Jeni Dwi Anggraini	Curup, 11 Juni 1998		✓	Perempuan

**Sumber: Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong 2019**

## 5. Data Siswa

Berdasarkan data yang ada di SDN 12 Rejang Lebong bahwa jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas I sampai kelas VI yang terdaftar berjumlah 236 siswa.

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 12 Rejang Lebong adalah 8 ruang kelas(ruang belajar), 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 kantin sekolah, 4 wc, 1 lapangan serbaguna.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pra Siklus

Dari data hasil observasi pra siklus, sebelum menerapkan metode belajar Kumon, hasil yang diperoleh siswa berada dibawah rata-rata kriteria ketuntasan. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Kumon yaitu dengan nilai rata-rata 65,25 dan presentase ketuntasan belajar klasikal hanya 35%.

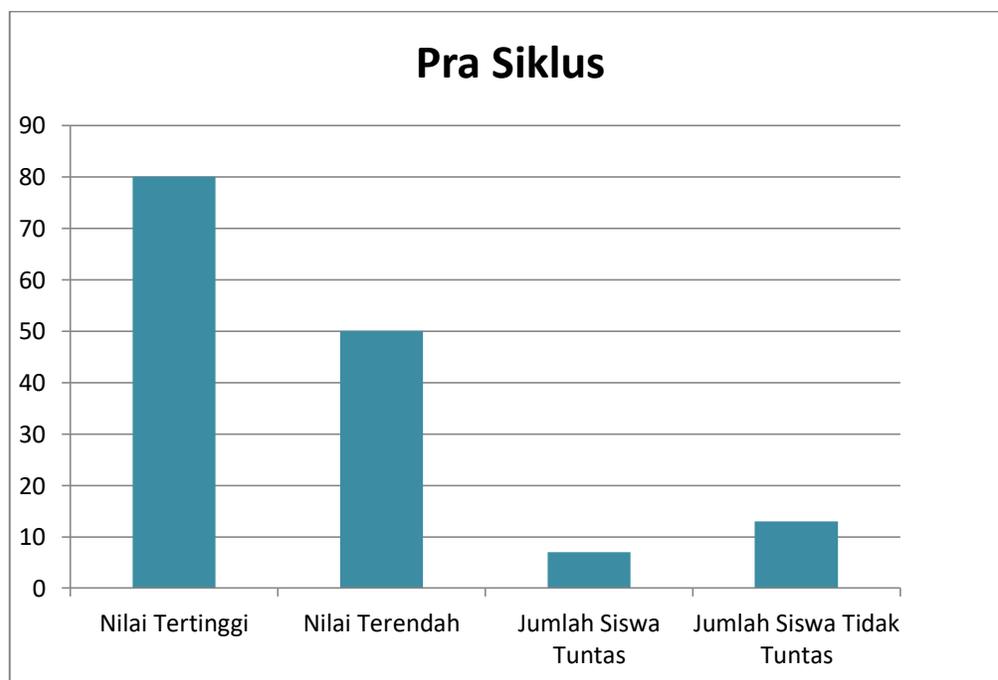
Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang harus diperoleh siswa untuk mata pelajaran matematika adalah 75 % dan ketuntasan belajar secara individu adalah apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dari data yang didapat oleh peneliti ternyata nilai matematika Pra Siklus dan presentase ketuntasan belajar klasikal di kelas V SD 12 Rejang Lebong masih rendah, terutama pada hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Hasil Belajar Matematika Pra Siklus**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Laudzai	55		✓
2	Aqilla Mufida	80	✓	
3	Chelsy Aulia	55		✓
4	Cinta Julya	60		✓
5	Dhinda Putri	75	✓	
6	Dike Dwi Lestari	75	✓	
7	Exsel	50		✓
8	Hana Febriani	75	✓	
9	Intan Aprillia	65		✓
10	M. Fadil Cahaya	55		✓

11	Mandala Priatama	60		✓
12	Mira Anggraini	60		✓
13	M. Darozag Aqhadi	65		✓
14	Nabila Choirunisa	80	✓	
15	Permata Syarifa	75	✓	
16	Rhesi Putri Ramadani	65		✓
17	Riski Dartta Pratama	50		✓
18	Venezia Zona	75	✓	
19	Zahwa Della Amanda	65		✓
20	Intan Selsia	65		✓
<b>Jumlah</b>		<b>1.305</b>	<b>7</b>	<b>13</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>65,25</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>		<b>35%</b>		
<b>KKM</b>		<b>70</b>		

**Grafik 4.1**  
**Nilai Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong Dalam**  
**Penerapan Model Pembelajaran Kumon Pra Siklus**



Dari hasil data grafik 4.1, dapat diketahui bahwa dari jumlah 20 siswa, hanya 7 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, 13 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 80 dan nilai terendah 50 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 35% dan belum tuntas 65%, sedangkan nilai persentase keberhasilan yang harus dicapai 75% atau mencapai angka KKM yaitu 70 baru dapat dikatakan berhasil. Dari data hasil belajar matematika siswa tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran Kumon.

## **2. Siklus I (18 Mei 2019)**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneliti dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika.

- 1) Peneliti menggunakan model pembelajaran Kumon dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Membuat Silabus dan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pembelajaran matematika.

- 3) Menyiapkan Instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran Kumon.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran

**b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)**

**1) Kegiatan awal**

- a) Guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa bersama siswa
- b) Guru mengabsen kehadiran siswa
- c) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran Kumon

**2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi mengenai pengukuran
- b) Mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut.
- c) Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.
- d) Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.

- e) Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diperiksa dan diberikan nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
- f) Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- g) Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- h) Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya.

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru melaksanakan evaluasi
- b) Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan
- c) Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama

Di akhir pertemuan siklus I siswa diberikan soal tes yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai belajar matematika siswa pada siklus I.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 1**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Laudzai	60		✓
2	Aqilla Mufida	80	✓	
3	Chelsy Aulia	65		✓
4	Cinta Julya	70	✓	
5	Dhinda Putri	80	✓	
6	Dike Dwi Lestari	75	✓	
7	Exsel	55		✓
8	Hana Febriani	80	✓	
9	Intan Aprillia	70	✓	
10	M. Fadil Cahaya	55		✓
11	Mandala Priatama	70	✓	
12	Mira Anggraini	65		✓
13	M. Darozaq Aqhadi	65		✓
14	Nabila Choirunisa	83	✓	
15	Permata Syarifa	75	✓	
16	Rhesi Putri Ramadani	75	✓	
17	Riski Dartta Pratama	60		✓
18	Venezia Zona	75	✓	
19	Zahwa Della Amanda	70	✓	
20	Intan Selsia	65		✓
<b>Jumlah</b>		<b>1.393</b>	<b>12</b>	<b>8</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>69,65</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>		<b>60%</b>		
<b>KKM</b>		<b>70</b>		

**Grafik 4.2**  
**Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kumon Siklus I**



Berdasarkan hasil data grafik 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas setelah dilakukannya siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Kumon lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas pada pra siklus. Dari jumlah 20 siswa, 12 orang sudah mencapai KKM, 8 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini mengalami peningkatan yang baik. Dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 83 dan nilai terendah 55 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 60% dan belum tuntas 40%. Jadi berdasarkan hasil tersebut masih belum mencapai persentase tingkat keberhasilan belajar matematika siswa yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti. Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai nilai KKM yaitu 70 baru dapat dikatakan berhasil atau meningkat.

### c. Tahap Pengamatan ( *Observation* )

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1) Lembar Observasi Guru pada Siklus I**

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran Kumon dalam pembelajaran matematika. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus I di perhatikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Lembar Observasi Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		PI	P2
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Guru mengucapkan salam dan do'a	3	3
2	Guru mengabsen siswa	2	3
3	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran	2	2
4	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Kumon	3	3
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
5	Mula-mula guru menyajikan konsep	3	3
6	Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menyerahkan PR dan menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan hari ini.	3	3
7	Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan hari ini .	2	3
8	Setelah selesai mengerjakan, guru mencatat hasil belajar hari itu pada "daftar nilai". Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.	2	2
9	Bila ada bagian yang masih salah, guru meminta siswa untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.	3	2

10	Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi	2	3
11	Setelah selesai, guru membuat latihan secara lisan dan sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya	2	2
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
12	Guru melaksanakan evaluasi	3	2
13	Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan	2	3
14	Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama	3	3
<b>Jumlah skor</b>		<b>35</b>	<b>37</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>36</b>	
<b>Persentase</b>		<b>63%</b>	<b>66%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>64,5%</b>	
<b>Kriteria Penilaian</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 36. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{63\%+66\%}{2} = 64,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Kumon. Dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas guru termasuk kriteria Baik.

Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Standar Penilaian Observasi Guru Siklus I**  
**Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kumon**

<b>Skor</b>	<b>Tingkat/Kategori Pemahaman Konsep</b>
13-23	Kurang Baik
24-34	Cukup Baik
35-45	Baik
46-56	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I dengan rata-rata sebesar **36**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **36** terdapat pada skor **35-45** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang **"Baik"**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Kumon pada siklus 1 adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan pemahaman konsep Siklus I.

## 2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kumon.

Hasil lembar observasi aktifitas siswa pada siklus I diperlihatkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Lembar Observasi Siswa Siklus I**

N0	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		PI	P2
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Siswa mengucapkan salam dan do'a	3	3
2	Siswa mendengarkan saat absensi	3	3
3	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar	3	3
4	Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran Kumon yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan	2	2
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
5	siswa memperhatikan penyajian yang diberikan guru	2	2
6	Kemudian siswa menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.	2	2
7	Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.	2	2
8	Setelah selesai mengerjakan, siswa menyerahkan lembar kerja nya untuk diperiksa dan diberikan nilai oleh guru .	3	3
9	Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya	2	2

	memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.		
10	Siswa memberitahu guru bagian yang sulit untuk menyelesaikannya	2	2
11	Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan dan sebelum pulang, siswa mengerjakan evaluasi yang diberi oleh guru tentang materi hari itu dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi apa yang akan dipelajari selanjutnya	2	2
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
12	Siswa Bersama guru melakukan evaluasi	2	2
13	Siswa bersama guru memberikan kesimpulan	3	3
14	Mengucapkan salam dan berdo'a bersama	3	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>34</b>	<b>34</b>
<b>Rata rata</b>		<b>34</b>	
<b>Persentase</b>		<b>61%</b>	<b>61%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61%</b>	
<b>Kriteria Penilaian</b>		<b>Cukup Baik</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 34. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{61\%+61\%}{2} = 61\%$$

Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran Kumon, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Cukup Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus I**  
**Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kumon**

Skor	Tingkat/Kategori Pemahaman Konsep
13-23	Kurang Baik
24-34	Cukup Baik
35-45	Baik
46-56	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I dengan rata-rata sebesar **34**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **34** terdapat pada skor **24-34** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang "**Cukup Baik**".

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya aktifitas belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran Kumon adalah cukup baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan pemahaman konsep Siklus I.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi ini dilakukan untuk mrengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa terlihat lebih meningkat dibanding ketuntasan belajar prasiklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat 25% dari prasiklus sebesar 35% menjadi 60% pada siklus 1.

Namun peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh peneliti karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%.

Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kekurangan yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran berikutnya. Tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II.

**Tabel 4.8**  
**Kekurangan Yang Masih Ditemui Pada Siklus I Dan Perencanaan Yang Dilakukan Pada Siklus II**

No	Kekurangan	Perencanaan Perbaikan
1	Siswa masih malu bertanya, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan guru	Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya. Motivasi berguna agar siswa lebih berani bertanya, karena dengan bertanya siswa dapat lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan
2	Beberapa siswa masih kurang berminat mengikuti pembelajaran matematika karena menurutnya sulit dipahami sehingga berpengaruh pada nilai hasil belajarnya	Memberi motivasi dan pendekatan pada siswa tersebut supaya mau mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Beberapa Siswa masih kurang mengerti prosedural metode yang digunakan	Memberikan penjelasan tentang langkah metode yang digunakan

### **3. Siklus II ( 25 Juni 2019)**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung cukup baik, tetapi masih dalam penyampaian materi dengan bahasan sub pokok yang sama yaitu pengukuran.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus ke dua diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut ini hasil dari perencanaan siklus II :

- 1) Peneliti akan lebih mengoptimalkan dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Peneliti merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II
- 3) Peneliti sepakat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Peneliti membuat perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrument penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 5) Peneliti lebih mengoptimalkan menganalisa strategi pemahaman siswa.

**b. Tahap Pelaksanaan ( Action)****1) Kegiatan awal**

- a) Guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa bersama siswa
- b) Guru mengabsen kehadiran siswa
- c) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran Kumon

**2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi mengenai pengukuran
- b) Mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut.
- c) Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.
- d) Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
- e) Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diperiksa dan diberikan nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
- f) Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100.

Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.

- g) Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- h) Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru melaksanakan evaluasi
- b) Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan
- c) Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama

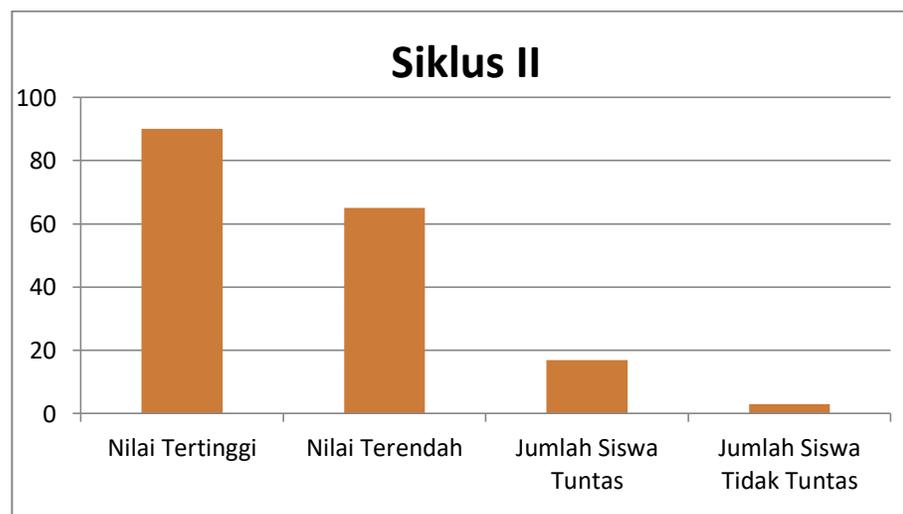
Di akhir pertemuan siklus II siswa diberikan soal tes yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai belajar matematika siswa pada siklus II.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Laudzai	70	✓	
2	Aqilla Mufida	85	✓	
3	Chelsy Aulia	75	✓	
4	Cinta Julya	75	✓	
5	Dhinda Putri	90	✓	
6	Dike Dwi Lestari	80	✓	
7	Exsel	65		✓
8	Hana Febriani	85	✓	
9	Intan Aprillia	73	✓	

10	M. Fadil Cahaya	67		✓
11	Mandala Priatama	75	✓	
12	Mira Anggraini	75	✓	
13	M. Darozaq Aghadi	73	✓	
14	Nabila Choirunisa	90	✓	
15	Permata Syarifa	85	✓	
16	Rhesi Putri Ramadani	85	✓	
17	Riski Darta Pratama	67		✓
18	Vennezia Zona	80	✓	
19	Zahwa Della Amanda	80	✓	
20	Intan Selsia	75	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>1.550</b>	<b>17</b>	<b>3</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>77,5</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>		<b>85%</b>		
<b>KKM</b>		<b>70</b>		

**Grafik 4.3**  
**Nilai Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kumon Siklus II**



Berdasarkan hasil data grafik 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus II lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas pada siklus I. Dari jumlah 20 siswa, 17 orang sudah mencapai KKM dan 3 orang siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan. Dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 90 dan nilai terendah adalah 65 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 85% dan belum tuntas 15%. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran Kumon dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikatakan tuntas dan meningkat.

### **c. Tahap Pengamatan (*Observation*) Siklus II**

Sama halnya dengan siklus I pada pelaksanaan siklus II kembali dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

### 1) Lembar Observasi Guru pada Siklus II

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran Kumon dalam pembelajaran matematika. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil lembar observasi aktifitas guru pada siklus II di perhatikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Lembar Observasi Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus II	
		PI	P2
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Guru mengucapkan salam dan do'a	4	4
2	Guru mengabsen siswa	3	4
3	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran	4	4
4	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Kumon	4	4
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
5	Mula-mula guru menyajikan konsep	4	4
6	Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menyerahkan PR dan menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan hari ini.	3	4
7	Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan hari ini .	3	3

8	Setelah selesai mengerjakan, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.	3	4
9	Bila ada bagian yang masih salah, guru meminta siswa untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.	4	3
10	Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi	3	3
11	Setelah selesai, guru membuat latihan secara lisan dan sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya	3	3
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
12	Guru melaksanakan evaluasi	3	3
13	Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan	3	3
14	Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama	3	3
<b>Jumlah skor</b>		<b>47</b>	<b>49</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>48</b>	
<b>Persentase</b>		<b>84%</b>	<b>87%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>85%</b>	
<b>Kriteria Penilaian</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus II jumlah skor rata-rata yang

diperoleh adalah 48. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah :

$$\frac{84\%+87\%}{2} = 85\%$$

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Kumon, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktivitas guru termasuk kriteria Sangat Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Standar Penilaian Observasi Guru Siklus II**  
**Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kumon**

<b>Skor</b>	<b>Tingkat/Kategori Pemahaman Konsep</b>
13-23	Kurang Baik
24-34	Cukup Baik
35-45	Baik
46-56	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **48**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **48** terdapat pada skor **46-56** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang "**Sangat Baik**".

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Kumon pada siklus II adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan Siklus II.

## 2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kumon.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II diperlihatkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Lembar Observasi Siswa Siklus II**

N0	Aspek Yang Diamati	Siklus II	
		PI	P2
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Siswa mengucapkan salam dan do'a	4	4
2	Siswa mendengarkan saat absensi	4	4
3	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar	3	4
4	Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran Kumon yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan	3	3
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
5	siswa memperhatikan penyajian yang diberikan guru	3	3
6	Kemudian siswa menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.	3	3
7	Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya.	3	3

	Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.		
8	Setelah selesai mengerjakan, siswa menyerahkan lembar kerjanya untuk diperiksa dan diberikan nilai oleh guru .	3	4
9	Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.	3	4
10	Siswa memberitahu guru bagian yang sulit untuk menyelesaikannya	3	3
11	Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan dan sebelum pulang, siswa mengerjakan evaluasi yang diberi oleh guru tentang materi hari itu dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi apa yang akan dipelajari selanjutnya	3	3
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
12	Siswa Bersama guru melakukan evaluasi	3	4
13	Siswa bersama guru memberikan kesimpulan	3	4
14	Mengucapkan salam dan berdo'a bersama	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>45</b>	<b>50</b>
<b>Rata rata</b>		<b>47,5</b>	
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>	<b>89%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>84,5%</b>	
<b>Kriteria Penilaian</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang meningkat. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas siswa pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 47,5.

Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{80\%+89\%}{2} = 84,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran Kumon , dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Sangat Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II**  
**Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kumon**

<b>Skor</b>	<b>Tingkat/Kategori Pemahaman Konsep</b>
13-23	Kurang Baik
24-34	Cukup Baik
35-45	Baik
46-56	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **47,5**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **47,5** terdapat pada skor **46-56** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang "**Sangat Baik**".

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Kumon pada siklus II adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase Siklus II.

### 3) Perkembangan Hasil Observasi

#### a) Observasi Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat atau peneliti. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dari kategori cukup - sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	34	Cukup Baik
2	Siklus II	37,5	Sangat Baik

Dilihat dari tabel diatas bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Selain aktifitas siswa, hasil belajar soswa juga meningkat.

### b) Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan, aktifitas guru juga meningkat pada setiap proses pembelajaran. Dari kategori baik hingga berada di kategori sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**  
**Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Guru**

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	36	Baik
2	Siklus II	48	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar didalam kelas.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, hasil belajar matematika siswa meningkat. Siswa sudah berani bertanya, minat belajar siswa sudah meningkat, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat yaitu pada siklus I persentase ketuntasan siswa 60% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Sedangkan taraf keberhasilan siswa

minimal 75%. Dengan persentase 85% Itu berarti siswa telah mencapai taraf keberhasilan. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus sesuai nilai hasil belajar siklus I, siklus II dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran Kumon. Pada siklus I terdapat beberapa indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa, Pada indikator menerapkan dan menetapkan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam terdapat 3 butir soal. Terdapat 19 orang siswa yang mampu menjawab masing-masing soal tersebut.

Pada indikator menghitung satuan waktu terdapat 4 butir soal. Pada nomor 4 terdapat 19 orang siswa yang dapat menjawab, nomor 5 terdapat 13 orang siswa yang mampu menjawab , nomor 6 dan 7 terdapat 12 orang yang mampu menjawab. Pada indikator menggambar dan menghitung setiap sudut bangun datar terdapat 4 butir soal. Pada nomor 8 terdapat 10 orang siswa yang dapat menjawab, nomor 9 terdapat 11 orang siswa yang mampu menjawab , nomor 10 dan 11 terdapat 13 orang siswa yang mampu menjawab. Pada indikator menghitung waktu jarak dan kecepatan terdapat 4 butir soal. Pada nomor 12 terdapat 11 orang siswa yang dapat menjawab, nomor 13 terdapat 9 orang siswa yang mampu menjawab , nomor 10 dan 15 terdapat 12 orang siswa yang mampu menjawab.

Pada siklus II nilai hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Pada siklus II ini indikator yang harus dicapai siswa adalah menghitung sudut bangun datar, menggambar bangun datar, dan menghitung waktu jarak dan kecepatan. Terdapat 5 butir soal pilihan ganda dan 3 soal essay yang membahas tentang menghitung sudut bangun datar. Pada soal nomor 1 dan 2 terdapat 15 orang siswa yang dapat menjawab, pada soal nomor 3 terdapat 13 orang siswa yang mampu menjawab, pada soal nomor 6 mampu dijawab oleh 7 orang siswa dan soal nomor 7 terdapat 12 siswa yang mampu menjawab. Sedangkan pada soal essay terdapat 3 butir soal yang membahas tentang sudut yaitu pada nomor 13, 14 dan 15. Pada nomor 13 terdapat 13 siswa yang mampu menjawab, nomor 14 terdapat 12 siswa yang mampu menjawab dan pada nomor 15 terdapat 15 siswa yang mampu menjawab. Selanjutnya pada indikator menghitung jarak, waktu dan kecepatan terdapat 3 butir soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Pada soal nomor 8, 9 dan 10 semua siswa mampu menjawab soal tersebut. Dan pada soal nomor 11 terdapat 17 orang siswa yang mampu menjawab soal dan soal nomor 12 mampu dijawab oleh 19 orang siswa.

Peningkatan dapat juga dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar 65,25 pada pra siklus, meningkat menjadi 69,65 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 77,5 pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian maka peningkatan hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Nilai Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

No	Nama siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abid Laudzai	70	55	60	70
2	Aqilla Mufida	70	80	80	85
3	Chelsy Aulia	70	55	65	75
4	Cinta Julya	70	60	70	75
5	Dhinda Putri	70	75	80	90
6	Dike Dwi Lestari	70	75	75	80
7	Exsel	70	50	55	65
8	Hana Febriani	70	75	80	85
9	Intan Aprillia	70	65	70	73
10	M. Fadil Cahaya	70	55	55	67
11	Mandala Priatama	70	60	70	75
12	Mira Anggraini	70	60	65	75
13	M. Darozag Aqhadi	70	65	65	73
14	Nabila Choirunisa	70	80	83	90
15	Permata Syarifa	70	75	75	85
16	Rhesi Putri Ramadani	70	65	75	85
17	Riski Dartta Pratama	70	50	60	67
18	Venezia Zona	70	75	75	80
19	Zahwa Della Amanda	70	65	70	80
20	Intan Selsia	70	65	65	75
Jumlah			1.305	1.393	1.550
Nilai Rata-rata			65,25	69,65	77,5
Persentase ketuntasan			35%	60%	85%

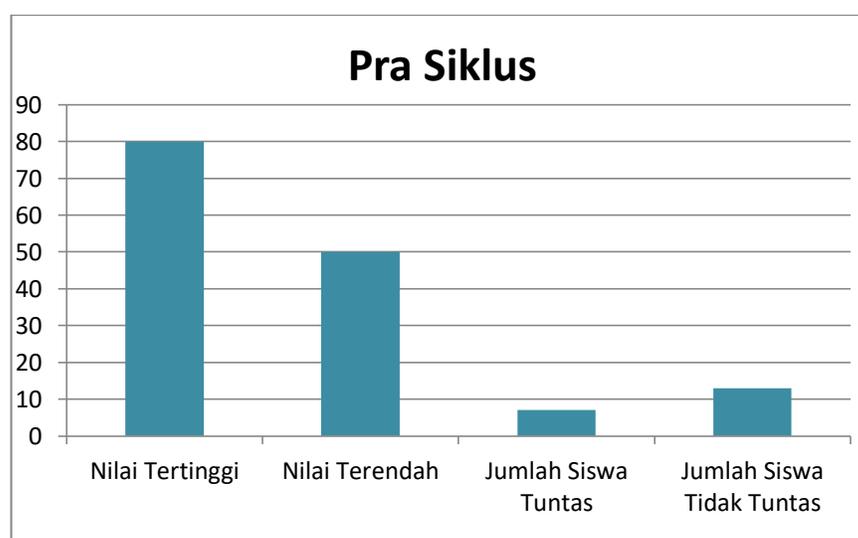
Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika dilihat dari hasil ketuntasan belajar setiap siklusnya, dimana pada prasiklus dengan persentase belajar 35%. Namun setelah diperbaiki pada siklus I sudah mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 60% dan pada siklus II

pembelajaran sudah tuntas atau berhasil itu berarti hasil belajar matematika meningkat dengan penerapan model pembelajaran Kumon, persentase ketuntasannya mencapai 85%. Meskipun pada siklus II ini masih terdapat 3 orang yang belum tuntas karena mendapatkan nilai dibawah KKM yang seharusnya yaitu 70.

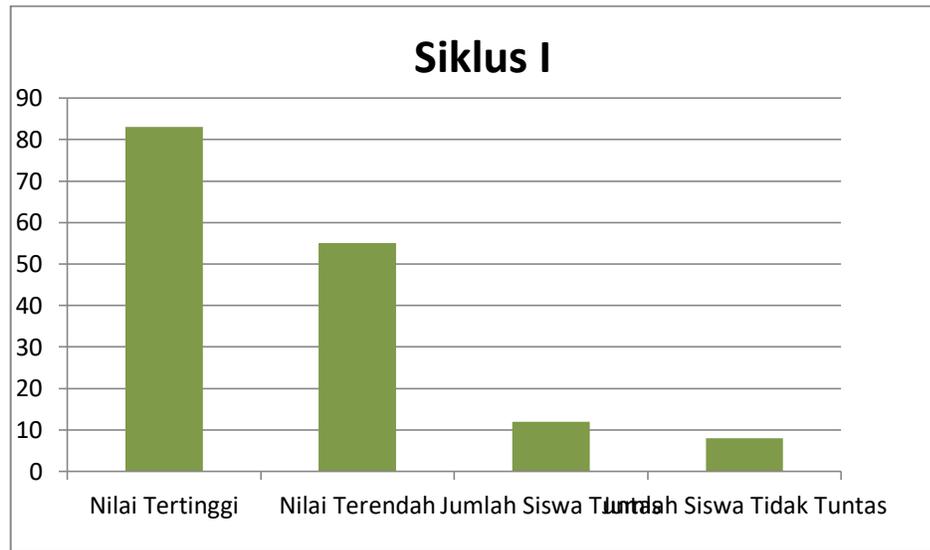
Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar tiap siklusnya itu berarti hasil belajar siswa dikatakan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Kumon.

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dapat terlihat dari grafik dibawah ini:

**Grafik 4.4**  
**Nilai Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong**  
**Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kumon Pra Siklus**



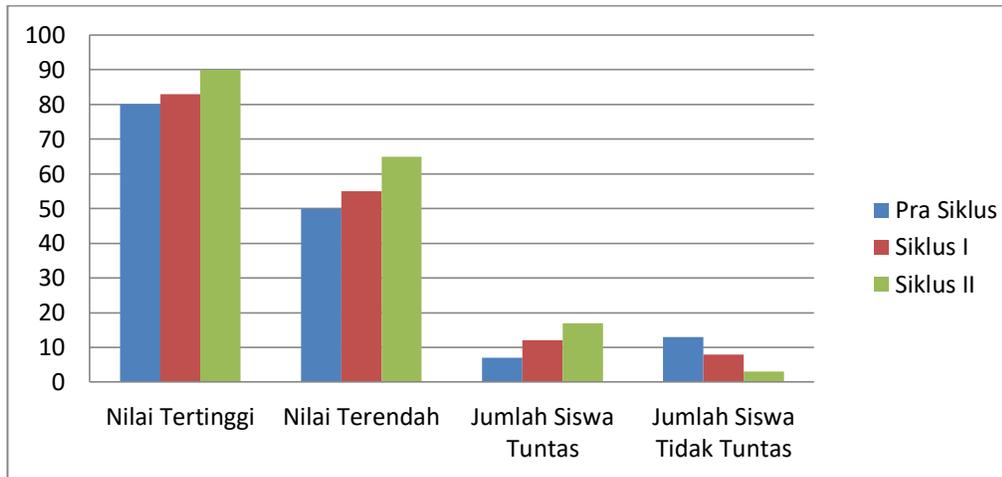
**Grafik 4.5**  
**Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong**  
**Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kumon Siklus I**



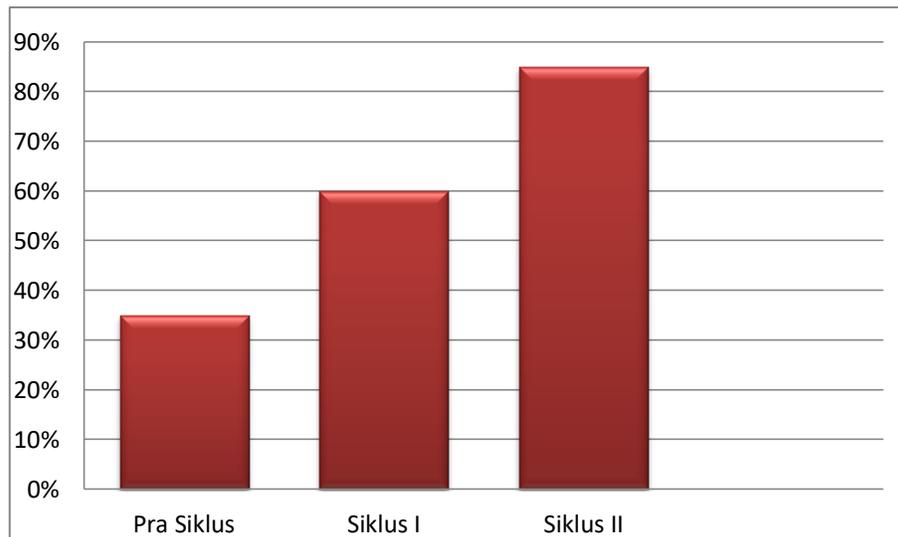
**Grafik 4.6**  
**Nilai Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong Dalam Penerapan**  
**Model Pembelajaran Kumon Siklus II**



**Grafik 4.7**  
**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 12 Rejang**  
**Lebong Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kumon Prasiklus Sampai**  
**Siklus II**



**Grafik 4.8**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kelas V Sd Negeri 12 Rejang Lebong**  
**Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kumon Prasiklus Sampai Siklus II**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah diterapkan model pembelajaran Kumon hasil belajar siswa dari penelitian tindakan kelas prasiklus, siklus I dan siklus II dengan nilai ketuntasan yang selalu meningkat. Pada prasiklus nilai ketuntasan siswa 35%, siklus I 60%, dan siklus II 85%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai belajar siswa dapat dikatakan tuntas pada siklus II ini terbukti dengan nilai ketuntasan yang telah mencapai 85%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas peneliti memiliki saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi guru

Guru hendaknya berupaya sedemikian rupa menyesuaikan model pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa dan relevan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, contohnya dengan menggunakan metode pembelajaran Kumon ini karena metode pembelajaran ini lebih menekankan kepada pembelajaran mandiri sehingga siswa lebih fokus dalam mengerjakan latihan dan hasilnya sangat efektif.

Maka dari itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi siswa

Untuk menjadi siswa yang berprestasi, sebaiknya setiap siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Digunakannya metode Kumon ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan dapat mengetahui kemampuan dirinya masing-masing .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Aqih, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB, dan Tk*. Bandung: Cu Yroma Widya
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta
- Depdikbud dalam Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Puskur
- Eneng, Muslimah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksata Pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat Dan Logika*. Jakarta: Ar-Ruzz
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarata: PT RajagarafindoPersada
- Lusinde Gultom. wawancara, 18 Desember 2018
- Midjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shadiq. 2004. *Pemecahan Masalah, Penalaran Dan Komunikasi*. Yogyakarta: Makalah Penataran Guru PPPG
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Solihin, Aris. 2013. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas, Prinsip-Prinsip Dasar Konsep dan Implementasinya*. Surakarta: Media Praksa
- Tim Bina Karya Guru. 2014. *Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta Timur: Erlangga
- Wawancara Siswa Kelas V, 18 Desember 2018

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 073/In.34/199.00.901/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
Pertama

1. Dra. Ratnawati, M.Pd 19670911 199403 2 002
2. Muksal Mina Putra, M.Pd 19670403 201801 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Riskite Dwi Putri

N I M : 15591042

JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Kumon Pada Pelajaran Matematika Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

No. : 180 /In.34/FT/PP.00.9/06/2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Tipe : Permohonan Izin Penelitian

13 Mei 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riskite Dwi Putri  
NIM : 15591042  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kumon Pada Pelajaran Matematika Kelas  
V SD Negeri 12 Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 13 Mei 2019 s.d 13 Juli 2019  
Tempat Penelitian : SD Negeri 12 Kabupaten Rejang Lebong

ohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

  
An. Dehan  
Wakil Dekan I,  
Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114  
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942  
email: dikbud.rejang.lebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 000/1135 /Set.3.Dikbud/2019

TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan mendaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 780/In.34/FT/PP.00.9/06/2019 tanggal 13 mei 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : Riskite Dwi Putri  
NIM : 15591042  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Tempat Penelitian : SD Negeri 12 Kab.Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 13 Mei 2019 s.d 13 Juli 2019  
Judul Skripsi : "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kumon Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong."

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,14 Mei 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth Dekan IAIN Curup
3. Yth.Ka.Sekolah SDN 12 Kab.RL
4. Arsip

## Kisi-kisi Soal Test

**Tabel. 1.1**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Penerapan/Applying	Jenis Kognitif	Bentuk Soal
1	Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.	Mampu menerapkan materi pelajaran dalam situasi baru  Mampu menetapkan materi pelajaran dalam situasi baru	C3	10 Pilihan Ganda dan 5 Essay
		Melakukan pengerjaan hitung satuan waktu	Mampu menghitung satuan waktu  Mampu menyelesaikan perhitungan satuan waktu		
		Melakukan pengukuran sudut	Mampu menggambar dan menghitung bangun datar menggunakan busur.  Mampu menghitung setiap sudut pada bangun datar.		

		Menyelesai kan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan	Mampu melakukan perhitungan waktu, jarak dan kecepatan.  Mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan waktu jarak dan kecepatan.		

## Soal Evaluasi

### Siklus I

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang menurutmu adalah jawaban yang paling benar!**

1. Pukul 09.00 malam dapat ditulis pukul . . .

- a. 19.00
- b. 21.00
- c. 20.00
- d. 22.00

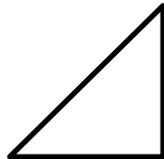
2. Pukul 06.30 sore dapat ditulis . . . .

- a. 16.30
- b. 18.30
- c. 17.30
- d. 19.30

3. 4 jam = . . . menit

- a. 120
- b. 220
- c. 200
- d. 240

4. Ukurlah ada berapa sudut satuan pada segitiga dibawah ini?



- a. 1
- b. 3
- c. 2
- d. 4

5. Menggunakan sepeda motor jarak 100 km dapat saya tempuh selama 2 jam.

Kecepatan sepeda motor saya=...km/jam

- a. 30
- b. 40
- c. 50
- d. 60

6. Umur dina sekarang adalah 12 tahun. Maka umur dina sama saja dengan ... bulan

- a. 120
- b. 134
- c. 96
- d. 144

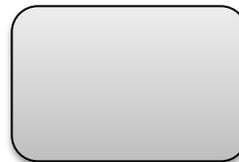
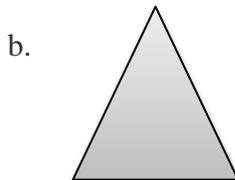
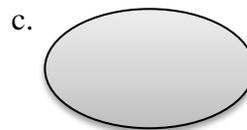


## Soal Evaluasi

### Siklus II

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang menurutmu adalah jawaban yang paling benar!**

1. Panjang alas suatu segitiga adalah 12 cm dan tingginya 5 cm. luas segitiga itu adalah...
  - a.  $30 \text{ cm}^2$
  - b.  $35 \text{ cm}^2$
  - c.  $40 \text{ cm}^2$
  - d.  $45 \text{ cm}^2$
2. Luas sebuah segitiga adalah  $135 \text{ cm}^2$  dan panjang alasnya 18 cm. Berapakah tinggi segitiga tersebut?
  - a. 5 cm
  - b. 10 cm
  - c. 15 cm
  - d. 20 cm
3. Keliling segitiga ABC sama kaki adalah 60 cm. jika  $AC=BC=18 \text{ cm}$ , maka panjang AB adalah...
  - a. 30 cm
  - b. 24 cm
  - c. 32 cm
  - d. 36 cm
4. Apakah nama bangun datar disamping ini ?
  - a. persegi
  - b. persegi panjang
  - c. sgitiga
  - d. lingkaran
5. Berikut ini bangun datar jajargenjang...
  - a.
  - b.
  - c.



6. ayah ingin membuat sebuah persegi menggunakan busur. ayah dapat memulai membuat persegi dengan cara membuat sudut..?
  - a. lancip
  - b. datar
  - c. siku-siku
  - d. setumpul
7. lintang ingin membuat gambar jam dengan jarumnya menunjukkan pukul 01.00 sudut yang harus dibuat lintang untuk membentuk jam 01.00 adalah sudut...
  - a.  $50^\circ$
  - b.  $60^\circ$
  - c.  $30^\circ$
  - d.  $20^\circ$
8. Untuk menempuh jarak dari kota A ke kota B memerlukan waktu 210 menit. Jika berangkat dari kota A pukul 05.45, pada pukul berapakah sampai di kota B?
  - a. 8.30
  - b. 9.00
  - c. 8.45
  - d. 9.15
9. Jarak Jakarta-Bandung 270 km. Jarak tersebut ditempuh oleh sebuah mobil dengan kecepatan rata-rata 90km/jam. Berapakah jam waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak tersebut?
  - a. 3jam
  - b. 4jam
  - c. 5jam
  - d. 6jam
10. Ayah pergi kerumah nenek menggunakan mobil dan menempuh jarak 180 km. ayah berangkat dari pukul 14.00 dan sampai ke rumah nenek pada pukul 16.00. berapakah kecepatan mobil ayah...
  - a. 50km/jam
  - b. 60km/jm
  - c. 80km/jam
  - d. 90km/jam

### B. Essay

1. Jarak rumah rano dengan sekolah adalah 300m , jika rano mengendarai sepeda kesekolah maka rano akan tiba dalam waktu 3menit. Berapa kecepatan sepeda yang dikendarai oleh rano.....
2. Adi berjani pada rudi untuk saling bertemu di sekolah pukul 15.10. jarak rumah adi kesekolah dapat ditempu dengan waktu 1jam 25 menit. Paling telat, pukul berapa adi harus berangkat...
3. Suatu persegi panjang memiliki luas  $144\text{cm}^2$  dan panjang nya 16cm. tentukan lebar persegi panjang tersebut.....
4. Sudut lancip adalah sudut yang besarnya...
5. Besar semua sudut yang ada pada persegi panjang adalah...

## Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN 12 Rejang Lebong</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Matematika</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/2 (Genap)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 Menit</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>:</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>:</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.
2. Melakukan pengerjaan hitung satuan waktu
3. Melakukan pengukuran sudut
4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan

#### **C. Indikator**

1. Membaca tanda waktu dengan notasi 24 jam.
2. Menulis tanda waktu dengan notasi 24 jam.
3. Melakukan pengerjaan hitung yang melibatkan satuan waktu
4. Menentukan dan menaksir besar sudut
5. Mengukur dan membuat sudut dengan alat
6. Menentukan hubungan antar satuan waktu
7. Menentukan hubungan antarsatuan jarak
8. Menentukan hubungan antar satuan kecepatan

#### **D. Materi Pokok**

Pengukuran Waktu

#### **E. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
2. Model Pembelajaran Kumon

#### **F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

##### **d) Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
4. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran Kumon.

##### **e) Kegiatan inti**

1. Mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut
2. Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.
3. Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
4. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diperiksa dan diberikan nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada "daftar nilai". Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.

5. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.
6. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi
7. Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya

#### **G. Kegiatan Akhir**

1. Guru melaksanakan evaluasi.
2. Guru memberikan kesimpulan.
3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

#### **H. Sumber Bahan**

Buku Matematika kelas V SD/MI

#### **I. Penilaian**

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian

**Mengetahui**

**Curup,**

**2019**

**Guru Kelas V**

**Lusinde Gultom, S. Pd**

**NIP : 196210291985092001**

**Riskite Dwi Putri**

**NIM :15591042**

## Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN 12 Rejang Lebong</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Matematika</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/2 (Genap)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 Menit</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>:</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>:</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Melakukan pengerjaan hitung satuan waktu
2. Melakukan pengukuran sudut
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan

#### **C. Indikator**

1. Melakukan pengerjaan hitung yang melibatkan satuan waktu
2. Menentukan dan menaksir besar sudut
3. Mengukur dan membuat sudut dengan alat
4. Menentukan hubungan antar satuan waktu
5. Menentukan hubungan antarsatuan jarak
6. Menentukan hubungan antar satuan kecepatan

#### **D. Materi Pokok**

Pengukuran Waktu

## **E. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Model Pembelajaran Kumon

## **F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **a. Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
4. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran Kumon.

### **b. Kegiatan inti**

1. Mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut
2. Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.
3. Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
4. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diperiksa dan diberikan nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada "daftar nilai". Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
5. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.
6. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi

7. Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya

**c. Kegiatan Akhir**

1. Guru melaksanakan evaluasi.
2. Guru memberikan kesimpulan.
3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

**G. Sumber Bahan**

Buku Matematika kelas V SD/MI

**H. Penilaian**

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian

**Mengetahui**

**Curup, 2019**

**Guru Kelas V**

**Lusinde Gultom, S. Pd**

**NIP : 196210291985092001**

**Riskite Dwi Putri**

**NIM :15591042**

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah : SDN 12 REJANG LEBONG**

**Kelas : V**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Semester : 2 (Dua)**

**Standar Kompetensi : 2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/ Alat Pembelajaran
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.	Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam.</li> <li>- Membaca tanda waktu dengan notasi 24 jam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam</li> <li>• Membaca tanda waktu dengan notasi 24 jam</li> </ul>	Tes Tugas	Lisan Tertulis		Buku Matematika kelas V	
2.2 Melakukan pengerjaan hitung satuan waktu	Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan satuan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengerjaan hitung yang melibatkan satuan waktu</li> </ul>	Tes Tugas	Tertulis Lisan			
2.3 Melakukan pengukuran sudut	Sudut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengukur besar sudut menggunakan sudut satuan</li> <li>- Mengukur besa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan dan menaksir besar sudut</li> <li>• Mengukur dan</li> </ul>	Tes Demo Nstrasi	Lisan Tertulis Unjuk kerja			
				Tes	Tertulis unjuk kerja			

2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan	Pengukuran	<p>sudut Dengan menggunakan alat (busur derajat)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambar besar sudut dengan menggunakan alat</li> <li>- Menentukan satuan waktu, satuan jarak, dan satuan kecepatan</li> <li>- Menentukan hubungan antarsatuan waktu, jarak, dan kecepatan</li> </ul>	<p>membuat sudut dengan alat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan hubungan antar satuan waktu</li> <li>• Menentukan hubungan antarsatuan jarak</li> <li>• Menentukan hubungan antar satuan kecepatan</li> </ul>	<p>Demo Nstrasi</p> <p>Tes tugas kuis</p>	Lisan tertulis			
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( <i>Discipline</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Dan Ketelitian ( <i>carefulness</i> )</p>								

Mengetahui

Kepalah Sekolah SDN 12 Rejang Lebong

**MUNINGSIH, M.Pd**  
**NIP.19651111994032003**

## LEMBAR KERJA SISWA

### PENGUKURAN

Satuan Pendidikan : SD N 12 REJANG LEBONG

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

**Standar Kompetensi :** Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah

**Kompetensi Dasar :**

1. Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.
2. Melakukan pengerjaan hitung satuan waktu
3. Melakukan pengukuran sudut
4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan

**Indikator :**

1. Membaca tanda waktu dengan notasi 24 jam.
2. Menulis tanda waktu dengan notasi 24 jam.
3. Melakukan pengerjaan hitung yang melibatkan satuan waktu
4. Menentukan dan menaksir besar sudut
5. Mengukur dan membuat sudut dengan alat
6. Menentukan hubungan antar satuan waktu
7. Menentukan hubungan antarsatuan jarak
8. Menentukan hubungan antar satuan kecepatan

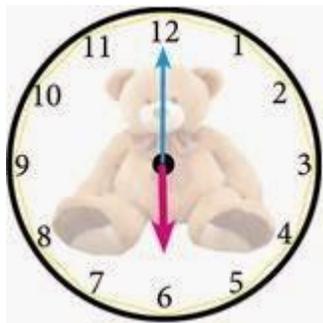
## Pengukuran Waktu

### A. Membaca dan menuliskan tanda waktu dengan notasi 12 jam

Di kelas sebelumnya kamu sudah belajar cara membaca dan menuliskan waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam.

Siang hari, dari matahari terbit hingga matahari terbenam lamanya 12 jam. Malam hari dari matahari terbenam hingga matahari terbit lamanya 12 jam. Matahari terbit pukul 6 pagi, ditulis pukul 06.00 pagi. matahari terbenam pukul enam sore, ditulis pukul 06.00 sore.

Perhatikan gambar di bawah ini!



Dibaca pukul enam Ditulis pukul 06.00 pagi



Dibaca pukul lima Ditulis pukul 05.00 sore



Dibaca pukul enam lebih lima belas menit Ditulis pukul 06.05 pagi

### **B. Membaca dan menuliskan tanda waktu dengan notasi 24 jam**

Dalam menuliskan tanda waktu dengan notasi 24 jam, perlu diperhatikan pada jam hanya menunjukkan angka 1-12. Bagaimanakah menuliskan pukul 05.00 sore dengan notasi 24 jam? Caranya yaitu pukul 05.00 ditambahkan dengan pukul 12.00 (karena sudah lebih dari setengah hari) =  $05.00 + 12.00 = 17.00$ . Begitu pula apabila waktu sudah melebihi tengah malam maka penulisan pukul kembali ke awal lagi, yaitu mulai dari 00.00.

### **C. Operasi hitung yang melibatkan satuan waktu**

Hubungan antarsatuan waktu adalah sebagai berikut:

1 hari = 24 jam

1 jam = 60 menit

1 menit = 60 detik

1 jam = 3.600 detik

Perhatikan contoh berikut!

2 jam = . . . menit = . . . detik

Jawab :

2 jam =  $2 \times 60$  menit = 120 menit =  $120 \times 60$  deetik = 7200 detik

Jadi, 2 jam = 120 menit = 7200 detik

Selain nama-nama satuan waktu tersebut, masih ada satuan waktu lain yang juga sering digunakan, antara lain :

1 triwulan = 3 bulan

1 caturwulan = 4 bulan

1 windu = 8 tahun

1 dasawarsa = 10 tahun

1 abad = 100 tahun

#### **D. Menentukan dan Menaksir Besar Sudut**

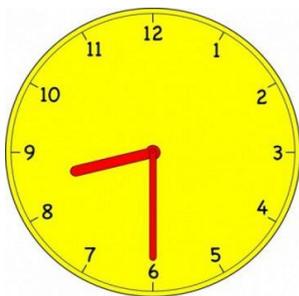
Menentukan Besar Sudut

Perhatikan gambar di samping. Jarum panjang semula menunjuk angka 12. Kemudian bergerak ke kanan melewati angka 1, 2, 3, dan seterusnya sampai kembali lagi menunjuk angka 12. Ini berarti jarum panjang telah berputar satu putaran penuh. Pada jam terdapat 12 angka. Angka yang satu dengan yang lain berjarak sama. Besar sudut satu putaran sama dengan  $360^\circ$ . Oleh karena itu, besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam pada setiap jarak dua angka adalah sama, yaitu  $360^\circ : 12 = 30^\circ$ .

Perhatikan contoh berikut.



Pada pukul 03.00 jarum panjang menunjuk angka 12 dan jarum pendek menunjuk angka 3. Besar sudut yang dibentuk =  $30^\circ \times 3 = 90^\circ$ .



Pada pukul 08.30, jarum panjang menunjuk angka 6 dan jarum pendek menunjuk titik tengah antara angka 8 dan 9. Besar sudut dari angka 6 sampai 8 =  $30^\circ \times 2 = 60^\circ$ . Besar sudut dari angka 8 sampai jarum pendek  $\frac{1}{2} \times 30^\circ = 15^\circ$ . Jadi, besar sudut yang ditunjukkan kedua jarum jam =  $60^\circ + 15^\circ = 75^\circ$ .

### **E. Satuan Jarak**

Jarak rumah Adit ke sekolah 2 km. Hal ini berarti panjang jalan yang dilalui Adit dari rumah ke sekolah 2 km. Rumah siapa yang jaraknya lebih jauh dari sekolah? Ayo, dihitung dengan cara berikut!

$$2 \text{ km} = 2 \times 1 \text{ km}$$

$$3 \times 1.000 \text{ m} = 2.000 \text{ m}$$

Jarak rumah Adit ke sekolah 2.000 m dan jarak rumah Surya ke sekolah 400 m. Jadi, rumah Adit lebih jauh daripada rumah Surya. Satuan jarak sama dengan satuan yang digunakan untuk menyatakan panjang, yaitu kilometer (km), hektometer (hm), dekameter (dam), meter (m), desimeter (dm), sentimeter (cm), dan milimeter (mm).

### **F. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan**

Masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan adalah perjalanan waktu berkaitan dengan keberangkatan, lama perjalanan, waktu istirahat, dan saat sampai atau tiba di tempat tujuan. Jarak menyatakan panjang atau jauhnya perjalanan yang dilakukan antara 2 tempat. Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu. Kecepatan selalu berhubungan antara waktu dan jarak. Kecepatan 60 km perjam artinya dalam waktu 1 jam ditempuh jarak sejauh 60 km.

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**Siklus** :  
**Pertemuan** :  
**Hari/Tanggal** : 2019  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/Semester** : V ( Dua)  
**Pengamat I** :

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Siswa mengucapkan salam dan do'a					
		2. Siswa mendengarkan saat absensi					
		3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar					
		4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran Kumon yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan					
2	Kegiatan Inti	5. siswa memperhatikan penyajian yang diberikan guru					
		6. Kemudian siswa menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada					

		hari tersebut.					
		7. Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing. Biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.					
		8. Setelah selesai mengerjakan, siswa menyerahkan lembar kerjanya untuk diperiksa dan diberikan nilai oleh guru .					
		9. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.					
		10. Siswa memberitahu guru bagian yang sulit untuk menyelesaikannya					
		11. Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan dan sebelum pulang, siswa mengerjakan evaluasi yang diberi oleh guru tentang materi hari itu dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi apa yang akan dipelajari selanjutnya					
<b>3</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	12. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi					
		13. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan					
		14. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama					
		Total					

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, 2019

**Pengamat I**

**Sukini, S. Pd**  
**196007111982042001**

## Lembar Observasi Aktivitas Guru

**Siklus** :  
**Pertemuan** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Mata Pelajaran** : **Matematika**  
**Kelas/Semester** : **V ( Dua)**  
**Pengamat II** :

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan do'a					
		2. Guru mengabsen siswa					
		3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran					
		4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Kumon					
2	Kegiatan Inti	5. Mula-mula guru menyajikan konsep					
		6. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menyerahkan PR dan menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan hari ini.					
		7. Guru membagikan lembar kerja					

		siswa untuk dikerjakan hari ini .					
		8. Setelah selesai mengerjakan, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.					
		9. Bila ada bagian yang masih salah, guru meminta siswa untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran yang tidak mengulangi kesalahan yang sama.					
		10. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi					
		11. Setelah selesai, guru membuat latihan secara lisan dan sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya					
<b>3</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	12. Guru melaksanakan evaluasi					
		13. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan					
		14. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama					
		Total					

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup,

2019

Pengamat II

**Ratika Agutina**

15591034



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riskite Awi Putri  
 NIM : 15510042  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PETA  
 PEMBIMBING I : Dr. Kabanochi, M.pd  
 PEMBIMBING II : Maria Nida, Pd, M.pd  
 JUDUL SKRIPSI : Minimalkan pemborosan belajar siswa melalui metode kuis pada pelajaran Matematika kelas V  
 : V. 2012  
 :

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 maksimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di serikahi;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riskite Awi Putri  
 NIM : 15510042  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PETA  
 PEMBIMBING I : Dr. Kabanochi, M.pd  
 PEMBIMBING II : Maria Nida, Pd, M.pd  
 JUDUL SKRIPSI : Minimalkan pemborosan belajar siswa melalui metode kuis pada pelajaran Matematika kelas V  
 : V. 2012  
 :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

*AS*

Dr. Kabanochi, M.pd  
 NIP. 19570911994032062

Pembimbing II,

*MA*

Maria Nida, Pd, M.pd  
 NIP. 1972032018011001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08/2019	Revisi bab I, II, III, IV	AST	[Signature]
2	09/2019	Revisi bab I, II, III, IV	AST	[Signature]
3	12/2019	Bab IV, akhir	AST	[Signature]
4	17/2019	Revisi bab I, II, III, IV	AST	[Signature]
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7/2019	Letter Belalang Masalah Runyung Masalah	[Signature]	[Signature]
2	12/2019	Bimbingan Skripsi Bab I Perbaikan	[Signature]	[Signature]
3	01/2020	Perbaikan Tugasan Masalah	[Signature]	[Signature]
4	18/2019	Bab II bagian Teori dan acc bab I	[Signature]	[Signature]
5	23/2019	Bimbingan bab II	[Signature]	[Signature]
6	19/2019	Bimbingan Bab II Acc bab II	[Signature]	[Signature]
7	26/2019	Acc Bab III Bimbingan Bab 4-5	[Signature]	[Signature]
8	08/2019	Acc bab I-III	[Signature]	[Signature]

# **DOKUMENTASI**













